



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN SISTEM *BLENDED LEARNING* DI SMA KOTA PADANG

Dwi Vina Wulandari<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>2</sup>

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

E-mail : [dwivinaw.xiips2@gmail.com](mailto:dwivinaw.xiips2@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Geografi secara daring dan luring dengan menggunakan sistem *Blended Learning* di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu Guru Geografi di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 4 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala *likert*. Analisis datanya menggunakan teknik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara **daring** yaitu **terlaksana dengan sangat baik** dengan presentase; 1).Pendahuluan (39%), 2).Inti (35%), 3).Penutup (26%). Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran secara **luring** yaitu **terlaksana dengan sangat baik**, dengan persentase; 1).Pendahuluan (40%), 2).Inti (47%), dan 3).Penutup (13%). Penelitian ini penting dilakukan karena berguna sebagai bahan evaluasi untuk sekolah maupun guru geografi di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang.

**Kata Kunci** — *Blended Learning*, Daring, Luring, Pelaksanaan Pembelajaran, Geografi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of online and offline Geography Learning using the Blended Learning system at SMAN 8 Padang and SMAN 3 Padang. This type of research uses quantitative methods with descriptive types. The population and sample of this study were Geography teachers at SMAN 8 Padang and SMAN 3 Padang. The sampling technique used was random sampling with a total sample of 4 people. The research instrument used a questionnaire with a Likert scale. Analysis of the data using the percentage technique. The results of this study indicate that the implementation of online learning is carried out very well with a percentage; 1).Introduction (39%), 2).Core (35%), 3).Closing (26%). As for the implementation of offline learning, it is done very well, with a percentage; 1).Introduction (40%), 2).Core (47%), and 3).Closing (13%). This research is important because it is useful as an evaluation material for schools and geography teachers at SMAN 8 Padang and SMAN 3 Padang.*

**Keywords** — *Blended Learning, Online, Offline, Implementation of Learning, Geography*

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masuknya virus covid-19 pada bulan Maret 2020 di Indonesia menyebabkan dunia pendidikan harus beradaptasi menyesuaikan kondisi yang melibatkan peran pemerintah pusat, provinsi, dan daerah dengan mengeluarkan kebijakan baru untuk meniadakan sementara kegiatan pembelajaran tatap muka mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Kebijakan ini dikeluarkan oleh Kemdikbud melalui Surat Edaran (SE) Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Ditiadakannya proses pembelajaran tatap muka bukan berarti tidak adanya kegiatan proses belajar mengajar, tetapi diganti dengan metode pembelajaran daring. Hal ini memanfaatkan teknologi dan informasi untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Contohnya saja pembelajaran daring di Kota Padang pada tingkat SMA/ sederajat memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Disana guru bisa mengirimkan bahan ajar, PPT, video, dan LKPD untuk siswa. Selain itu, aplikasi ini juga dapat memantau kehadiran siswa pada kolom daftar hadir yang telah disediakan.

Pada tahun 2021 pemerintah Kota Padang mengeluarkan Surat Edaran No.421.1/6985/Dikbud/Diknas.01/2021, yang berisi bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan secara daring/

online. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem campuran antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring yang disebut dengan *Blended Learning*. *Blended Learning* adalah perpaduan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran online (berbasis internet)/daring. Pembelajaran *Blended Learning* ini merupakan suatu pembelajaran terbaru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali potensinya lebih besar lagi untuk belajar dan bereksplorasi dalam dunia pendidikan tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka.

Kegiatan pra penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang, ditemukan bahwa ada beberapa permasalahan pembelajaran yang terjadi ketika proses pembelajaran secara daring dan luring (*Blended Learning*). Permasalahan ketika pembelajaran daring yakni terkendala jaringan internet, tidak memiliki kuota internet, dan guru yang belum menguasai teknologi informasi dengan baik. Sedangkan permasalahan pembelajaran luring yakni siswa kurang konsentrasi dalam belajar apabila belajar dalam waktu yang lama dan dalam suasana belajar yang meribut. Namun disamping beberapa permasalahan yang telah disebutkan tadi, ada juga permasalahan lain terkait *Blended Learning* ini sendiri yakni sistem ini baru diterapkan di Indonesia, jadi pelaksanaannya masih belum

sempurna. Guru beserta siswa dituntut untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi terbaru. Hal ini tentu memerlukan waktu dan penyesuaian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi terkait pelaksanaan pembelajaran geografi dengan sistem *Blended Learning* ini, apakah terlaksana dengan baik atau tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Dengan Sistem Blended Learning Di SMA Kota Padang”.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi secara daring dengan Sistem *Blended Learning* di SMA Kota Padang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi secara luring (tatap muka) dengan Sistem *Blended Learning* di SMA Kota Padang?
3. Bagaimana Hambatan/Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Sistem Blended Learning di SMA Kota Padang?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Geografi secara daring dengan Sistem *Blended Learning* di SMA Kota Padang.

2. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Geografi secara luring (tatap muka) dengan Sistem *Blended Learning* di SMA Kota Padang.
3. Mengetahui Hambatan/Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Sistem Blended Learning di SMA Kota Padang.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

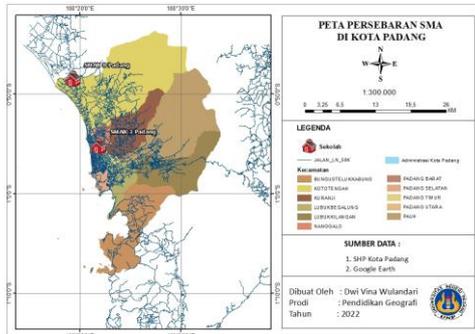
#### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan pengertian deskriptif menurut Sugiono (2012:29), deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Lokasi penelitian yang ingin peneliti ambil yaitu di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang.

Populasi dari penelitian ini yaitu Guru Geografi SMA di Kota Padang yang mengajar di pusat dan pinggir kota Padang dengan jumlah sebanyak 23 orang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Random*

*Sampling*. Jumlah sampel yang peneliti ambil yaitu sebanyak 4 orang.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari angket beserta jawaban dari Guru Geografi SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang, sedangkan data sekunder nya yaitu data dari Dinas Pendidikan Sumatra Barat mengenai jumlah Guru Geografi di masing-masing SMA di Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala *likert*.

**Tabel 1.** Kategori Skala

Skala	Kategori
5,00	Sangat baik
4,21	Baik
3,41	Kurang Baik
2,61	Tidak Baik
1,81	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiono (2013:134)

Teknik analisa data menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi dari masing-masing item

n = banyaknya responden

100% = Bilangan konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket secara langsung untuk Guru Geografi di SMAN 8 Padang dan Guru Geografi di SMAN 3 Padang.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud No 14 Tahun 2019. Proses kegiatan pembelajaran daring terdiri dari 3 kegiatan, yakni ; Pendahuluan, Inti dan Penutup.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi serta memfokuskan siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Pendahuluan oleh guru Geografi pada pembelajaran daring di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni diperoleh rata-rata sebesar (4,25) selanjutnya hasil perhitungan ini dikategorikan sesuai dengan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terlaksana dengan sangat baik.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yakni ketika guru menyiapkan siswa secara psikis dengan cara memotivasi siswa, tidak

banyak siswa yang merespon melalui WAG. Hal ini menandakan bahwa tidak semua siswa yang siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Rata-rata
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>		
1.	Saya memberikan silabus pada awal sekolah melalui WAG	4,25
2.	Saya menyiapkan siswa secara fisik dan psikis sebelum memulai pembelajaran	4,25
3.	Saya memberikan referensi/rujukan buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui WAG	4,5
4.	Saya menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari melalui WAG	4,25
5.	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi melalui WAG	4,25
6.	Saya menyediakan link video youtube dan materi ajar sebagai sumber belajar siswa di <i>Classroom</i>	4
Rata-rata		<b>4,25</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer 2022*

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif mencari informasi, mengembangkan kreativitas serta kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Inti oleh guru Geografi pada pembelajaran daring di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni diperoleh rata-rata sebesar **(4,55)**

selanjutnya hasil perhitungan ini dikategorikan sesuai dengan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terlaksana dengan sangat baik.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan inti yakni tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui *Classroom*. Padahal *Classroom* sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar serta menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam proses belajar (Hikmatiar,dkk, 2020).

**Tabel 3.** Kegiatan Inti Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Rata-rata
<b>KEGIATAN INTI</b>		
7.	Saya mengarahkan siswa untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali terkait gambar dan tayangan video yang diberikan melalui <i>Classroom (Literasi)</i>	4,5
8.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami di WAG ( <i>Critical Thinking</i> )	4,5
9.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan, mengum-pulkan informasi, mempre-sentasikan ulang, dan saling bertukar informasi secara berkelompok terkait materi yang dipelajari melalui WAG ( <i>Collaboration</i> )	4,5
10.	Saya memberi kesempatan kepada siswa mempresen-tasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi siswa lainnya melalui WAG ( <i>Communication</i> )	4,75
11.	Saya mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari kemudian memberikan kesempatan untuk menanyakan kembali terkait materi yang belum dipahami melalui WAG ( <i>Creativity</i> )	4,5
Rata-rata		<b>4,55</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman, kesimpulan, penilaian, serta umpan balik dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Penutup oleh guru Geografi pada pembelajaran daring di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni diperoleh rata-rata sebesar (4,31) selanjutnya hasil perhitungan ini dikategorikan sesuai dengan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terlaksana dengan sangat baik.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penutup yakni tidak semua siswa yang melakukan refleksi serta merangkum hasil pembelajaran dan bertanya terkait materi yang diajarkan melalui WAG. Padahal kegiatan ini sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan belajar siswa serta mengetahui materi apa saja yang belum dipahami. Dengan tidak adanya siswa yang bertanya, membuat guru kebingungan apakah siswa tersebut mengerti dengan yang diajarkan oleh guru atau tidak.

**Tabel 4.** Kegiatan Penutup Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Rata-rata
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>		
12.	Saya memberikan umpan balik dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa di WAG	4,5
13.	Saya memberikan tugas sebagai penguatan tentang materi yang telah dipelajari melalui <i>Classroom</i>	4,25
14.	Saya menyampaikan rencana pembelajaran/ cakupan materi untuk pertemuan berikutnya di WAG	4,25
15.	Saya memeriksa hasil tugas siswa di <i>Classroom</i>	4,25
Rata-rata		<b>4,31</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

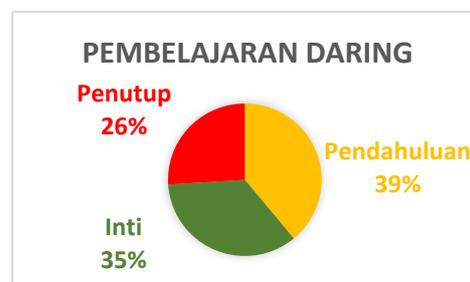
Dari pelaksanaan pembelajaran daring diatas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh guru Geografi di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang adalah Terlaksana dengan Sangat Baik dengan persentase dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 5.** Rekap Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring

<b>Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring</b>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pendahuluan	39%
Inti	35%
Penutup	26%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

**Gambar 2.** Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Daring

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Pelaksanaan pembelajaran Luring mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran luring dilaksanakan secara langsung di kelas antara guru dengan siswa.

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Pendahuluan oleh guru Geografi pada

pembelajaran luring di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni diperoleh rata-rata sebesar **(4,46)** selanjutnya hasil perhitungan ini

dikategorikan sesuai dengan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring yaitu terlaksana dengan sangat baik.

**Tabel 6.** Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Luring

No	Pernyataan	Rata-rata
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>		
	Saya memberikan silabus sebagai gambaran pembelajaran selama satu semester secara langsung (tatap muka) di kelas	4,5
	Saya memberikan referensi/rujukan buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas	4,5
	Saya menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas	4,25
	Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi selanjutnya, saya mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar.	4,5
	Sebelum memulai pembelajaran tatap muka, Saya menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas	4,75
	Saya menggunakan alat dan media sebagai sarana pendukung materi pembelajaran	4,5
	Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	4,25
	Rata-rata	<b>4,46</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer 2022*

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yakni ketika guru mau memulai kegiatan pembelajaran, ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas karena belanja ke kantin dan pergantian jam belajar. Siswa yang terlambat ini menjadi kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran dimana guru menjelaskan atau menerangkan materi pembelajaran, membagi kelompok serta mengarahkan siswa untuk bekerja

sama dalam kelompok dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Inti oleh guru Geografi pada pembelajaran luring di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni diperoleh rata-rata sebesar **(4,41)** selanjutnya hasil perhitungan ini dikategorikan sesuai dengan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring yaitu terlaksana dengan sangat baik.

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan inti yakni tidak semua siswa yang aktif di dalam kelas

baik bertanya perorangan maupun bertanya dalam kelompok.

**Tabel 7.** Kegiatan Inti Pembelajaran Luring

No	Pernyataan	Rata-rata
<b>KEGIATAN INTI</b>		
8.	Saya menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang jelas, mudah dimengerti siswa dan tidak berbelit-belit.	4,5
9.	Saya mengarahkan siswa untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali terkait gambar dan tayangan video yang diberikan secara langsung ( <i>Literasi</i> )	4,75
10.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami secara langsung di kelas ( <i>Critical Thinking</i> )	4,25
11.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi secara berkelompok terkait materi yang dipelajari secara langsung di kelas ( <i>Collaboration</i> )	4,25
12.	Saya memberi kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi siswa lainnya secara langsung di kelas ( <i>Communication</i> )	4,5
13.	Saya mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari kemudian memberikan kesempatan untuk menanyakan kembali terkait materi yang belum dipahami melalui secara langsung di kelas ( <i>Creativity</i> )	4,25
Rata-rata		<b>4,41</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

**c) Kegiatan Penutup** menyimpulkan hasil pembelajaran, Kegiatan penutup merupakan guru memberikan tugas serta kegiatan akhir dari pembelajaran yang menjelaskan cakupan materi untuk mana guru beserta siswa minggu selanjutnya.

**Tabel 8.** Kegiatan Penutup Pembelajaran Luring

No	Pernyataan	Rata-rata
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>		
14.	Saya memberikan umpan balik serta tugas sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari secara langsung di kelas	4,25
15.	Saya menyampaikan rencana pembelajaran/ cakupan materi untuk pertemuan berikutnya di kelas	4,25
Rata-rata		<b>4,25</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Penutup oleh guru Geografi pada pembelajaran luring di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni diperoleh rata-rata sebesar **(4,25)** selanjutnya hasil perhitungan ini dikategorikan sesuai dengan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring yaitu terlaksana dengan sangat baik.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penutup yakni ketika guru menanyakan kembali terkait materi yang telah dipelajari, tidak semua siswa dapat menjawabnya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengerti dengan penjelasan guru atau memang tidak siap mengikuti proses pembelajaran.

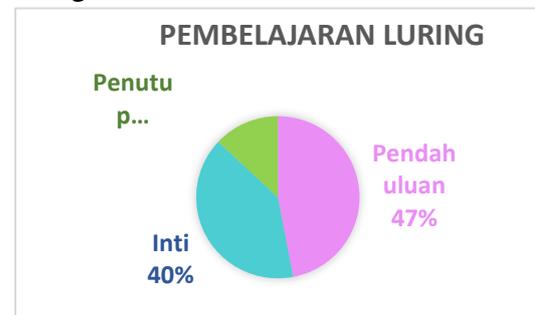
Dari pelaksanaan pembelajaran Luring diatas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dapat<sup>a</sup>. disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Luring oleh guru Geografi di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang adalah Terlaksana dengan Sangat Baik dengan persentase dapat dilihat pada tabel 9. b.

**Tabel 9.** Rekap Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Pelaksanaan Pembelajaran Daring	
Kegiatan	Persentase (%)
Pendahuluan	47%
Inti	40%
Penutup	13%

*Sumber : Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel 9, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**Gambar 3.** Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Luring

### 3. Hambatan/Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring

Adapun hambatan/kendala yang peneliti temukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Sistem Blended Learning (daring dan luring) di SMAN 8 Padang dan SMAN 3 Padang yakni ; Kendala pembelajaran secara daring, yaitu jaringan internet yang bermasalah, kurangnya ketersediaan paket internet, kecanggihan HP yang dimiliki, serta kemampuan siswa dan guru dalam memanfaatkan IT.

Kendala luring, yaitu kondisi belajar yang kurang kondusif karena siswa meribut di kelas, banyak siswa yang tidak fokus dan mengantuk, serta main game di kelas karena terbiasa memakai HP saat belajar daring.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring hasilnya adalah terlaksana dengan sangat baik. Proses pelaksanaannya dimulai dari kegiatan pendahuluan (39%), inti (35%) dan penutup (26%). Pembelajaran daring terlaksana dengan sangat baik karena di masing-masing sekolah sudah menyediakan labor komputer serta akses internet untuk siswa yang bermasalah ketika belajar seperti tidak memiliki smartphone dan kuota internet.
  2. Pelaksanaan pembelajaran luring hasilnya adalah terlaksana dengan sangat baik. Proses pelaksanaannya dimulai dari kegiatan pendahuluan (40%), inti (47%) dan penutup (13%). Pembelajaran luring terlaksana dengan sangat baik karena guru menggunakan media serta model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru bisa berinteraksi secara langsung serta bisa berdiskusi mengenai pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.
- dalam belajar karena tidak semua siswa mampu untuk membeli kuota internet.
2. Saran untuk guru, sebagai seorang guru haruslah mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan IT yang ada untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih bervariasi agar menimbulkan semangat baru bagi siswa dalam belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Avron, Salsadila. (2021). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di MAN 2 Padang, *skripsi*.
- Azrun, Novira. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Bukittinggi, *Skripsi*.
- Evikayanti, Elsa. (2017). Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 10 Padang, *Skripsi*.
- Kurniawati, R. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas XI di SMK Negeri 2 Purwodadi. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(2), 47-55.
- Rizaldy, D. R., Asiah, S. A., & Amalia, V. (2021). Implementasi Metode Blended Learning Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam Di SMAWalisongo Karangmalang. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 440-446.

#### SARAN

Dari pembahasan yang telah penulis buat, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Saran untuk pemerintah, jika sistem pembelajaran Blended Learning ini masih tetap diberlakukan untuk beberapa tahun lagi, maka berikanlah bantuan internet untuk siswa

- Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 393-404.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156-2163.
- Sugandi, D. (2015). Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*. Vol. 8, No.2, Hal. 242.
- Wahyuni, L. (2021). *Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di SDN 61 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII. *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).